

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat berantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya.²² (Abin Syamsudin Makmun) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu . sedangkan menurut (Muhibbin Syah) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan.²³

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.²⁴ Perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Dari pendapat ini kata “perubahan” berarti bahwa seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003),hal.63

²³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.172

²⁴ Abu, Ahmadi, *psikologi belajar*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.137

sikapnya, karena hal ini merupakan interaksi dari mereka sendiri dengan lingkungannya.

Menurut witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”, dan pendapat hampir sama yang dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow” belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Sedangkan menurut Hilgard “ belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”.²⁵

Dari macam-macam defenisi yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan bahwa pada umumnya para ahli melihat belajar itu sebagai suatu proses, prosesnya sendiri tidak nampak, yang tampak adalah hasil dari proses. Karena belajar merupakan sutu proses maka dalam belajar adanya masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar yang dari semula seseorang tersebut tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak paham menjadi paham. Jadi lingkungan sangat berpengaruh positif bagi dirinya dan kemunglinan

²⁵ Sukmadinata Nana Syaodah, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.155-156

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset 2004), hal.168.

besar dapat berkembangnya potensi-potensi pada dirinya tersebut mencapai realisasi optimal.

b. Hakikat belajar

Hakikat belajar yaitu suatu proses belajar yang bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan inteligansi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan yakni guru dan orang tua, faktor lainnya yaitu aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respons individu terhadap perangsang dengan berbagai ketentuan dan tujuan.²⁷

2. Kajian Tentang Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidika*,.... hal. 55

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pada proses pembelajaran figur yang berperan penting adalah pembelajar.²⁸

Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Sedangkan mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²⁹

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (suherman) bahwa” pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.³⁰

Dalam pembelajaran guru perlu mengatur kapan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Jika kelompok kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan sehingga dia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran sehingga menjadi tutor sebaya.

²⁸ Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2010), hal.3

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, hal.2

³⁰ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muiti Pressindo, 2008), hal.11

b. Pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan tujuan intruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian yang satu dengan bagian lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa. Sistem pendekatan pembelajaran dibuat karena adanya kebutuhan akan sistem dan pendekatan tersebut untuk meyakinkan: a) ada alasan untuk belajar. b) siswa belum mengerti apa yang akan diajarkan.³¹

c. Hakikat pembelajaran

Hakikat pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksisecara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³²

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian berbagai macam informasi, konsep dan aktifitas kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan maksimal serta agar tercapainya suatu tujuan belajar mengajar.

³¹ Sayful, Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.68

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.134

3. Kajian Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.³³

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka.³⁴

Menurut Benyamin Bloom hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni:³⁵

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Pengertian hasil belajar menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

³³ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas(Tehnik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta:Teras,2010), hal.37

³⁴ Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006), hal.13

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menemukan pengalaman belajar dan menjadi pedoman bagi guru untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:³⁶

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (*internal*)
- 2) Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain kemampuan, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, minat belajar dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*eksternal*)
- 3) Faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas peserta didik dan kualitas pengajaran
- 4) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar. Karena pendekatan belajar ini dapat menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.

³⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 25

c. Peranan hasil belajar

Peranan hasil belajar, yaitu:³⁷

- 1) Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar)
- 2) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah peserta didik diberikan program perbaikan, pengayaan atau menjelaskan pada program pembelajarannya berikutnya.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
- 4) Untuk keperluan supervise bagi kepala sekolah dan guru agar lebih berkompeten.
- 5) Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

4. Kajian Tentang Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Proses pengajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, karena itu dalam memilih model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, harus memperhatikan kondisi peserta didik karena masing-masing

³⁷Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: DEPDIKNAS, 2004), hal.2

model pembelajaran memiliki tujuan dan karekteristik yang berbeda-beda.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga model pembelajaran, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.³⁸

Model pembelajran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman-pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Soekamto dalam trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melikiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³⁹

b. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:⁴⁰

³⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.81

³⁹ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,.....*hal.24

⁴⁰ *Ibid...* hal.24

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan, agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

c. Karakteristik model pembelajaran

Arends dalam trianto dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, apabila telah di ujicoba untuk mengerjakan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu dari berapa model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengerjakan suatu materi tertentu, jadi dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁴¹

5. Kajian Tentang Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian pembelajaran cooperative

Pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

⁴¹ *Ibid...* hal.26

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan setruktur kelompok yang bersifat hetrogen.

Pada hakekatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.⁴²

Menurut “Nurulhayati” pembelajaran koperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.⁴³

Menurut “Slavin” *cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolektif yang anggotanya 4-6 orang, dan kelompok hetrogen.⁴⁴

Sedangkan Djahiri K menyebutkan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.⁴⁵

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.202

⁴³ *ibid...* hal.203

⁴⁴ Buchari, *Alma, Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta 208), hal.81

⁴⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal.19

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan untuk saling bekerjasama, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.⁴⁶

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam *Cooperative Learning* agar lebih yakin para siswa bekerja secara kooperatif, hal-hal tersebut yakni meliputi:⁴⁷

- 1) Para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
- 2) Para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasilnya atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu.
- 3) Untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa itu yang bergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya. Akhirnya para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap

⁴⁶ Robert, Slavin, *Cooperativ Learning Teori, Riset, dan Praktik, Terjemahan Oleh Nurlita*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.104

⁴⁷ Erman, Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003), hal.260

pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

Jadi tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik cooperative Learning sebagai mana dikemukakan Slavin yaitu pertanggung jawaban individu dan keberhasilan kelompok.

b. Konsep Cooperative Learning

Cooperative Learning memiliki beberapa konsep dasar diantaranya yaitu:⁴⁸

- 1) Perumusan belajar harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan pembelajaran
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial bersifat positif
- 8) Tindak lanjut
- 9) Kepuasan dalam belajar

c. Tujuan Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan penting yaitu:⁴⁹

⁴⁸ Etin Sholihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.4

⁴⁹ Marisyah, *Modul Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Mata Pelajaran Matematika*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), hal.11

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit.

2. Penerimaan terhadap keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain yaitu perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.

3. Pengembangan ketrampilan sosial dan kelompok

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaboratif. Untuk selanjutnya ketrampilan ini disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa, sebab dimasyarakat terutama dalam berorganisasi banyak pekerjaan yang memerlukan kerjasama.⁵⁰

d. Karakteristik pembelajaran kooperatif

Ada empat karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:⁵¹

1) Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif adalah hubungan yang saling membutuhkan. Saling ketergantungan positif menuntut adanya

⁵⁰ *Ibid...hal. 11*

⁵¹ Kuntjo, Model-Model Pembelajaran....., hal.13

interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil yang optimal.

2) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka terwujud dengan adanya dialog yang dilakukan bukan hanya siswa dengan gururu tetapi antar siswa dengan siswa. interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar.

3) Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif terwujud dalam bentuk belajar kelompok. Meskipun demikian penilaian tertuju pada penguasaan materi belajar secara individual.

4) Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi dikembangkan. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan dengan melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa, sopan, mengkritik ide bukan pribadi, tidak mendominasi pembicaraan, dan menghargai pendapat orang lain.

Salah satu aksentuasi model pembelajaran kooperatif adalah interaksi kelompok. Interaksi kelompok merupakan interaksi interpersonal (interaksi antar anggota).

e. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran *Kooperative Learning*

Sebagai guru yang profesional, kita harus mengetahui benar model pembelajaran yang kita gunakan dalam pembelajaran. Didalam setiap model pembelajaran itu juga, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵²

1) Kelebihan

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain, dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
- e) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- f) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan ketrampilan me-manage waktu.

⁵² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.247-248

- g) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- h) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

2) Kelebihan

Namun demikian pula model pembelajaran *Cooperative Learning* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:⁵³

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu, sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat pembelajaran kooperatif, siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* (teman sebaya) yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang dimiliki apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

⁵³ *Ibid...*, hal 248-249

- c) Penilaian yang diberikan pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kelompok. Namun demikian guru guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, hal ini tidak memungkinkan dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan model pembelajaran kooperatif.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri, dan untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai strategi mengajar guru, maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam penggunaannya. Namun, faktor profesionalisme guru, menggunakan model tersebut sangat menentukan dan kesadaran peserta didik mengikuti pembelajaran melalui strategi kelompok. Sasaran pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sehingga penggunaan model ini akan memungkinkan peserta didik

lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar sesuai tuntutan materi pelajaran atau kurikulum.

f. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif

Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase seperti pada tabel 2.1, yaitu:⁵⁴

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tatacara pembentukan tim belajar dan membentuk kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok

6. Kajian Tentang Model Pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT)

a. Pengertian *Numberd Head Together* (NHT)

Numberd Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

⁵⁴ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Tori&Aplikaasi PIKEM*,..... hal.65

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁵⁵

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh “Spencer Kagan”. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.⁵⁶

Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan.

Jadi dengan menggunakan teknik model *Numbered Head Together* (NHT) tersebut selain mempermudah dalam pembelajaran, dalam pembagian tugas teknik ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

b. Langkah-langkah pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai pola urutan *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁵ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifitik: Koonsep Landasan teoristis, Praktis dan implimentasinya*, (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), hal.62

⁵⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal.59

⁵⁷ Trianto, *model-model pembelajaran.....*, hal.63

1) Fase 1: penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.

2) Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga yang bersifat umum.

3) Fase 3: berfikir bersama

Berfikir bersama untuk menemukan jawaban dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase 4: menjawab

Guru menyebutkan salah satu nomor dan tiap-tiap anggota kelompok yang memiliki nomor yang sama mengacungkan tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru memilih secara acak kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya nomor yang disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan dari kelompok lain yang memiliki nomor yang sama menanggapi jawaban tersebut.

Langkah-langkah *Numberd Head Together* (NHT):⁵⁸

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

⁵⁸ Tukiran Tanireja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Afabeta, 2011), hal.101

- 2) Guru memberi tugas dan setiap masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap kelompok.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa yang didaptnya dengan nomor yang dipanggil secara acak melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk domor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

c. Kelebihan dan kekurangan *Numberd Head Together* (NHT)

Dapat kita ketahui bahwa setiap model-model pembelajaran dan metode pembelajaran manapun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan/kelemahan tidak memungkinkan juga dengan metode *Numberd Head Together* (NHT) ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan/kelemahan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan/kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numberd Head Together* (NHT):⁵⁹

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*
 - a) Setiap siswa mejadi siap semua.
 - b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
 - d) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai teman dalam kelompok.

⁵⁹ Mayasa, *Kekurangan dan Kelebihan model Numbered Head Together*, dalam <http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/05/metode-numbered-head-together-nht.html>, diakses 04 maret 2017

- 2) Kekurangan/kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
 - b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

7. Kajian Tentang Pembelajaran FIQIH

a. Pengertian fiqih

Fiqih sering disebut dengan hukum islam yang didefinisikan dengan sebuah aturan, undang-undang atau seperangkat norma yang dasar dan kerangkanya ditetapkan oleh Allah, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan dirinya, manusia dengan manusia yang lain, dan manusia dengan lingkungan.

Fiqih adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Alquran dan Sunah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang telah sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.⁶⁰

Kata fiqih berasal dari bahasa Arab: fiqih, yang secara etimologi mengandung makna: mengerti atau paham, contohnya : firman Allah pada surah al-Isra' ayat 44:⁶¹

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا

تَعْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا (١٤٤)

Artinya:

⁶⁰ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.49

⁶¹ Abd.Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal.4-5

Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada didalamnya, bertasbih kepada Allah dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti (memahami) tasbih mereka. Sesungguhnya dia Maha Penyayang lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Isra': ayat 44).

Dengan demikian, jika seseorang berkata فَفَهْتُ (saya paham), maksudnya: ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi, sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau faham yang dimaksud dalam kata fiqih (sebagai bagian dari kata usul fiqih), bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang dalam. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, orang yang dapat memahami bahwa api itu panas, atau harimau adalah binatang buas, belum dapat disebut sebagai fiqih (orang yang paham). Seorang faqih adalah orang yang memiliki seperangkat pengetahuan dan keahlian untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan masalah fiqih yang sulit.

Ilmu fiqih sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena fiqih paling banyak membentuk karakter dan cara hidup manusia yang menuju ke arah kebaikan, seperti yang dinyatakan oleh M.H. Hooker, bahwa “fiqih memang memiliki posisi dan peranan yang cukup penting dalam kehidupan umat islam”.⁶²

⁶²Ngainun Naim, *Sejarah Pemikiran Hukum Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.4

8. Kajian Tentang Materi Puasa Ramadhan

a. Pengertian puasa

Puasa menurut istilah bahasa artinya: mencegah dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah ahli fiqih artinya mencegah sesuatu yang tertentu dari orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu.⁶³

Menurut etimologi (lughah) istilah puasa menurut bahasa Arab: (الصِّيَامُ atau الصَّوْمُ), secara etimologis berarti: menahan diri, maksudnya: diam dalam segala bentuknya, termasuk tidak bicara.

Allah Swt. Berfirman:⁶⁴

فَكُلِّى وَأَشْرَبِى وَقَرِّى عَيْتًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِى إِنِّى نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ
صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (٢٦)

Artinya:

Maka katakanlah “sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini” (QS. Maryam{19}:26).

Sedangkan secara termologis sebagai mana diungkapkan dalam subul Al-Salam, para ulama fiqih mengartikan puasa sebagai berikut:⁶⁵

الصِّيَامُ: الإِمْسَاكُ عَنِ الْأَكْلِ وَغَيْرِهَا مِمَّا وَرَدَ بِهِ الشَّرْعُ فِي النَّهَارِ عَلَى الْوَحْدِ
وَيَبْعُ ذَلِكَ الإِمْسَاكُ عَنِ اللَّعْوِ وَالرَّفَثِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْكَلَامِ وَالْمَكْرُوهِ فِي الْمَشْرُوعِ
وَقْتٍ مَخْصُوصٍ بِشُرُوطٍ مَخْصُوصَةٍ

⁶³ Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.121

⁶⁴ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan fiqih Kontemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hal.174-175

⁶⁵ *Ibid*.... hal.175

Artinya:

“Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan melakukan hubungan seksual [suami istri], dan lain-lainnya, sepanjang hari menurut ketentuan syarak, disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia [membual], perkataan jorok, dan lainnya, baik yang diharamkan maupun dimakruhkan, pada waktu yang telah ditetapkan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan pula”

Dengan demikian hal-hal yang dapat membatalkan puasa meliputi: makan, minum, hubungan suami istri [jimak], termasuk mabuk atau muntah yang disengaja, dan khusus bagi wanita haid dan nifas.

Dalam kaitannya dengan istilah *ramadhan*, yang berasal dari kata *ramadh* (رَمَضَ), artinya panas terik, membakar. Maka, yang dimaksud dengan berpuasa dibulan ramadhan, berarti selama sebulan itu para pelakunya berusaha membakar dosa-dosanya, sehingga jika tiba Idul Fitri ia akan keluar sebagai seorang anak yang baru lahir dari rahim ibunya, dalam keadaan suci (*fitri*) tanpa dosa. Sebagaimana sabda Nabi Saw:⁶⁶

شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ. مَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ

إِمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. رواه ابن خزيمة

Artinya:

“Bulan Ramadhan adalah bulan penuh berkah. Allah telah mewajibkan kalian berpuasa [di siang hari], dan aku sunahkan kalian begadang [dimalam harinya] untuk melakukan Qiamulail atas dasar keimanan dan penuh keikhlasan, ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti ketika ia dilahirkan ibunya [suci tanpa dosa].” (HR. Ibnu Khuzaimah).

⁶⁶ *Ibid.... hal.176*

b. Dasar hukum puasa ramadhan

1) Puasa Sebagai Salah Satu Rukun Islam

Sebagai salah satu rukun islam, ibadah puasa diwajibkan kepada setiap muslim agar dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan. Sebagai mana dinyatakan Rasulullah Saw:⁶⁷

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

Artinya:

“Islam itu terbina atas lima hal: syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah Rosulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, dan haji ke Baitullah bagi yang mampu.” (HR. Bukhari, Muslim, Turmudzi, dan Nasai).

2) Banyaknya Perintah dalam Al-Qur’an Maupun Sunah

Dalam Al-Qur’an, perintah puasa menggunakan kataba, berarti: kewajiban yang telah ditetapkan/ditulisakan. Sebagaimana ungkapan firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣) أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٤)

Aetinya:

Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagai mana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa yaitu dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa diantara kamu yang sakit atau dalam perjalanan lalu berbuka, maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain, dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya jika mereka tidak berpuasa maka membayar dengan

⁶⁷ Ibid.... hal.176-177

fidyah yaitu: memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan maka itulah yang lebih baik baginya, dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS Al-Baqarah, ayat 183-184)

Dmikian pula dalam hadist-hadist Rasulullah Saw, diantaranya dalah sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ

Artinya:

“bulan ramadhan adalah bulan penuh berkah, Allah telah mewajibkan kalian berpuasa disiang hari, dan aku sunahkan kalian begadang di malam harinya untuk melakukan qiyamulail.

c. Tujuan ibadah puasa ramadhan

Berdasarkan firman Allah (QS Al-Baqarah ayat 183), maka tujuan puasa adalah dalam rangka membina ketaqwaan manusia (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ) kepada Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

Artinya:

Taqwa adalah tingkat (sikapi mental) tertinggi yang dapat dicapai manusia, ditandai dengan hidup berdasarkan nilai-nilai keimanan dan kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah serta menjauhi larang-larangan-Nya.⁶⁸

d. Syarat-syarat puasa ramadhan

Kewajiban berpuasa ramadhan hanya umat muslim saja yang kewajiban berpuasa dengan syarat-syara sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸ *Ibid...* hal. 182

⁶⁹ Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap...* hal.122-123

- 1) Orang islam.
- 2) Baligh.
- 3) Berakal sehat
- 4) Kuat (sehat).

Sedangkan orang yang tidak kuat berpuasa atau tidak puasa karena halangan yang tidak dapat ditanggung lagi, seperti: sakit tua, sakit yang tidak mungkin disembuhkan, tidak berkewajiban berpuasa tetapi menggantinya dengan membayar fidiah (ganti atau denda) 1 mud beras (576 gram) setiap harinya dan diberikan kepada fakir miskin. Tetapi kalau orang tersebut (yang tidak sanggup berpuasa) tidak sanggup membayar fidiah (karena miskin), maka ia bebas.

e. Rukun puasa

Yang dimaksud dengan rukun puasa adalah suatu perbuatan yang wajib dikerjakan pada waktu melaksanakan ibadah puasa. Jika rukun puasa tidak dikerjakan maka puasanya tidak sah (batal). Adapun yang termasuk rukun puasa yaitu:⁷⁰

- 1) Niat pada malam hari

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ الشَّهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Rukun puasa yang paling utama adalah niat dan menahan diri dari hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Adanya keharusan niat dalam berpuasa adalah hadis mutawatur berikut:⁷¹

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلٍّ أَمْرِي مَا نَوَى

⁷⁰ Khoirudin Suja'i, *LKS Ulul Albab* (Tulungagung: CV. Utomo, 2016), hal.52

⁷¹ Hassan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan fiqih Kontemporer...* hal.191

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap urusan itu didasarkan kepada yang diniatkannya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Umar bin Khaththab).

2) Menahan diri dari semua yang membatalkan puasa dari fajar sampai terbenamnya matahari.

f. Sunah-sunah puasa ramadhan

Sunah-sunah puasa ramadhan yaitu meliputi:

- a) Mengakhiri makan sahur
- b) Menyegerakan berbuka puasa.
- c) Berbuka dengan sesuatu yang manis
- d) Memperbanyak tadarus Al-qur'an
- e) Membaca do'a berbuka puasa
- f) Memperbanyak shadeqah

g. Hal-hal yang membatalkan puasa

Hal-hal yang membatalkan puasa ada 10, yaitu:⁷² (1) masuknya sesuatu kedalam perut dengan sengaja. (2) masuknya sesuatu kedalam kepala melalui lobang telinga. (3) masuknya sesuatu obat lewat kubul atau dubur. (4) muntah yang disengaja. (5) bersenggama (bersetubuh) disiang hari. (6) keluarnya sepekerja (mani) disiang hari. (7) datangnya menstruasi (haid). (8) nifas. (9) gila hilang akal. (10) murtad.

h. Keringanan dalam berpuasa

Dalam keadaan tertentu, menjalankan ibadah puasa itu tidak sulit dan mengganggu fisik. Namun dalam keadaan tertentu, hal tersebut

⁷² Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap...* hal.124-125

kadang terasa sulit, bahkan dapat menyebabkan. Sebagaimana firman Allah:⁷³

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ
الَّذِينَ يُطْفِئُونَهُ، فِدْيَةٌ طَعَامَ مِسْكِينٍ..... (١٨٤)

Artinya:

Yaitu dalam beberapa hari yang ditentukan. Siapa diantara alian sakit atau bepergian, maka ia wajiblah berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan pada hari-hari lain. Dan wajib atas orang-orang yang merasa berat menjalankan puasa (jika tidak berpuasa) membayar fidiyah, yaitu memberi makan pada orang miskin (QS. Al-Baqarah: Ayat 184).

Dari pernyataan ayat tersebut, maka orang-orang yang mendapat keringanan untuk tidak melaksanakan Ibadah Puasa Ramadhan adalah sebagai berikut:

1) Orang sakit

Orang sakit, seandainya ia memaksakan puasa, niscaya mengakibatkan penyakit akan bertambah atau sembuhnya akan semakin lambat. Dengan demikian, kewajiban oarang tersebut adalah dengan mengganti fidiyah atau mengqodha sebanyak hari yang ditinggalkannya, di hari lain.

2) Orang yang melakukan perjalanan jauh

Biasanya oarang yang melakukan perjalanan akan mengalami kesulitan jika ia berpuasa, karena hal itu akan menghambat kelancaran perjalanannya. kewajiban oarang tersebut adalah dengan mengganti

⁷³ Ibid ... 194-196

fidiyah atau mengqodha sebanyak hari yang ditinggalkannya, di hari lain.

3) Orang-orang yang merasa berat berpuasa

Orang-orang yang merasa berat menjalankan Ibadah Puasa, umumnya karena ketidak mampuan secara fisik. Kondisi ini kadang bisa berlangsung lama, sehingga seseorang tidak memungkinkan puasa dengan keadaan seperti apapun. kewajiban orang tersebut adalah dengan mengganti fidiyah, dalam bentuk pemberian makan kepada orang miskin, setiap hari puasa yang ia tidak kuat melakukannya. Hal ini dikuatkan hadis Nabi Saw, sebagai berikut:

رُخِّصَ لِلشَّيْخِ الكَبِيرِ أَن يُفْطِرَ وَ يَطْعِمَ عَن كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِينًا وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ

“Keringanan bagi orang tua renta untuk berbuka (tidak puasa) dengan memberi makan kepada orang miskin, setiap hari, sejak ia merasa tidak kuat berpuasa, dan baginya tidak berkewajiban qadha” (HR.Daruquthni dan Hakim dari Ibnu Abbas).

B. Penelitian Terdahulu

1. Yuni Maritasari (2014) dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas V MI Negeri Rejotangan Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I (2,8). Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi (3,66). Peningkatan motivasi belajar juga

berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus 1 yaitu, sebesar (84,72%) dan siklus 2 sebesar (97,17%).⁷⁴

2. Wiwin Dwi Wahyuningtias (2012) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam penelitian ini diukur dari hasil tes individu siswa. Hasil belajar fiqih siswa meningkat dari rata-rata nilai tes pada siklus 1 yaitu 86,75 dan pada siklus II adalah 91,07.⁷⁵
3. Puspita sari jayanti (2015) dalam skripsi yang berjudul “penerapan model pembelajaran komperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas 5B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini dibuktikan dengan meningkat menjadi 75,9 pada (siklis 1) dan meningkat kembali 85,7 pada (siklus 2). Terbukti dengan prosentase pre test (17,85%), pada post test siklus 1 menjadi (17,85%) dan meningkat lagi pada post test siklus 2 (89,28%).⁷⁶

⁷⁴ Yuni Maritasari, *Peningkatan Motivasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas V MI Negeri Rejotangan Tulungagung*, dalam (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>) diakses tanggal 10 october 2016

⁷⁵ Wiwin Dwi Wahyuningtias, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung*, dalam (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>) diakses tanggal 10 october 2016

⁷⁶ Puspita sari jayanti, *penerapan model pembelajaran komperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas 5B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*, dalam (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>) diakses tanggal 10 october 2016

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
1. Ika. Yuni Maritasari Peningkatan Motivasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas V MI Negeri Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014	1. Matapelajaran yang digunakan sama 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar. 3. Meneliti di kota yang sama.	1. Model pembelajarannya. 2. Kelasnya berbeda. 3. Lokasi penelitian
2. Wiwin Dwi Wahyuningtias: Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas III di MI Negeri Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012	1. Matapelajaran yang digunakan sama. 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar. 3. Penelitian tingkat kelas yang sama 4. Meneliti di kota yang sama	1. Model pembelajarannya 2. Lokasi penelitian
3. Siti Puspita sari jayanti: penerapan model pembelajaran komperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas 5B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2014/2015	1. Matapelajaran yang digunakan sama. 2. Matapelajaran yang digunakan sama. 3. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar	1. Model pembelajarannya 2. Lokasi penelitiannya 3. Meneliti di kota yang berbeda 4. Ditingkat kelas yang berbeda

C. Kerangk Bberfikir

Pada proses pembelajaran Fiqih Kelas III B MIN Pandansari Ngunut Tulungagung banyak ditemui peserta didik yang masih bergurau ramai sendiri. Selain itu masih juga dapat ditemui metode pengajaran yang dirasa masih belum ada fariasi, sehingga peserta didik merasa jenuh.

Permasalahan lainnya yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqih kurang aktifnya peserta didik disaat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih tetap-tatap saja belum ada inovasi lain. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dari hasil masalah yang tertulis diatas, sebagai solusinya peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Karena model ini mampu membantu peserta didik untuk mendalami materi, dan edutainment dengan cara yang menyenangkan karena model pembelajaran ini bersifat bekerjasama.

Adapun pelaksanaannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut:

